

KECIL ITU INDAH, SEHAT & MENARIK

(SEBUAH PENGANTAR ANALISIS TEOLOGI PRAKTIS DI SEPUTAR
“HEALTH CHURCH GROWTH”)

Oleh. P. Tuhumury

Pendahuluan

Adalah kehendak Tuhan yang mutlak bahwa gereja-Nya harus bertumbuh. Tapi pertumbuhan yang dimaksud adalah pertumbuhan yang sehat dan wajar bukan pertumbuhan yang “dikarbit” alias mengikuti “trend” masa kini, tapi justru yang jauh dari sehat. Judul di atas, bukan dimaksudkan sebagai anti pertumbuhan dimensi makro yang berkuantitas besar. Tetapi kuantitas yang dimaksud adalah kuantitas yang berkualitas, sebuah idaman yang menarik, segar dan mengundang simpati (Kis. 2:46-47), bukan sebaliknya yang akhirnya membosankan dan pada ujungnya menciptakan hubungan yang retak, tidak harmonis atau dianggap anti toleransi serta pada akhirnya anti pertumbuhan.

Sebenarnya dalam catatan historis dari pertumbuhan gereja di awal kekristenan yang didatakan oleh dokter Lukas, sudah diperlihatkan semua unsur dasar dari pola yang menunjang pertumbuhan yang sehat dari setiap gereja dalam konteksnya yang dalam hidupnya saling menghargai sehingga akhirnya disenangi masyarakat sekitar.

Pertama. Kualitas orang Kristen yang baik. “... mereka yang menerima perkataan itu memberi diri dibaptis”- Kis. Rasul 2:41, 38). Menggambarkan orang Kristen yang sungguh menyerahkan hidupnya pada Kristus, penuh dedikasi dengan komitmen yang jelas tapi tidak eksklusif.

Kedua. Pola hidup orang percaya, baik pribadi maupun kelompok gereja. Unsur-unsur penting dari pola hidup itu adalah: ketekunan dalam pengajaran Firman Tuhan (2:42), ketekunan dalam ibadah kepada Tuhan (2:42), ketekunan dalam persekutuan yang tulus dengan Tuhan dan sesama, dalam kasih pengorbanan (2:42, 44 - 46). Dan semua unsur itu pasti menghasilkan berlangsungnya pelayanan dan penginjilan (2:43, 47). Suatu pertumbuhan yang spektakuler, walau ada tantangan tapi Alkitab berkata: “... mereka disukai semua orang...” (Kis. 2:46). Rupanya dalam konteks dimana kita berada, hal inilah yang harus menjadi pokok pergumulan gereja dan orang percaya, dimana kita boleh melakukan visi dan misi kita sedemikian rupa sehingga disukai orang, bukan dimusuhi orang. Tantangan akan muncul, tapi hal itu justru menyebabkan terjadinya pertumbuhan yang amat mengagumkan, yang menurut data, mulai dengan 120 orang, bertambah kira-kira 3.000 orang (2:41). Dan terus bertambah

sehingga hidup tiap pribadi menjadi berkat yang membawa syalom sehingga dalam waktu yang relatif singkat, jumlah itu bertambah menjadi 5.000 orang laki-laki (4:4).

Ketiga. Adanya strategi pelayanan yang seimbang antara ibadah di bait Allah (kelompok besar, yang kini Ibadah Minggu pagi/malam) dan ibadah di rumah-rumah orang percaya (kini kelompok kecil mungkin termasuk ibadah rumah tangga). (2:46). Kedua strategi ini dijalankan secara seimbang dan berdampak amat positif pada pertumbuhan yang dinamis, sehat, tanpa ditolak masyarakat, bahkan disukai dan diminati.

MENGENAL: YANG KECIL, YANG INDAH, YANG SEHAT DAN YANG MENARIK”

Ungkapan YANG KECIL ditujukan pada strategi kedua (Kis. 2:46) yang amat perlu mendapat perhatian dan pemahaman yang benar, dan diinovasi menurut konteks masing-masing gereja agar mendekati yang dialami oleh gereja mula-mula, tentu dengan pertolongan Tuhan.

Pertama. MENGAPA “YANG KECIL”

Ini menunjuk pada kelompok-kelompok orang percaya yang berkumpul secara berkala, di tempat yang disepakati untuk belajar kebenaran Kitab Suci, berdoa, dan berbagi kasih bersama. Kelompok ini biasanya berjumlah sekitar 5 - 12 orang. Bila terlalu sedikit, kurang menciptakan suasana yang diharapkan, sebaliknya bila terlalu banyak, menyulitkan berlangsungnya diskusi multi arah. Dari gambaran ini dimaksudkan, bahwa mungkin di banyak gereja, strategi ini disamakan dengan ibadah Sektor, hanya yang perlu dimodifikasi secara lebih efektif agar menjamin komunikasi “multi direction” dan partisipasi yang aktif dan kondusif sehingga terciptalah iklim kebersamaan yang tulus yang didasari oleh karena kasih Kristus di bawah tuntunan Roh Kudus. Yang perlu mendapat penekanan di sini ialah bagaimana kasih dalam lingkungan termasuk yang tidak seiman sekalipun. Hal terakhir ini yang perlu mendapat dimensi baru dan perlu digumuli oleh umat kristiani dalam masyarakat majemuk yang juga dikasihi Tuhan Yesus, tanpa mengorbankan esensi kebenaran. Persoalannya ialah bagaimana kasih Tuhan Yesus itu mendominasi hidup tiap orang Kristen sehingga dialami secara nyata oleh orang lain yang tidak/belum percaya sekalipun. Hal ini harus menjadi seakan suatu paradigma baru walau itu sudah diutamakan Yesus sejak awal, (band. Yoh. 13:34-35). Namun karena implementasinya masih terasa rancu, maka harus digumuli, karena ini hal yang sangat urgen. Gereja perlu bertanya secara serius, bagaimana caranya setiap orang di sekitar kita bahkan dunia ini, dapat menikmati kasih Kristus yang indah

itu dari hidup kita? Pertanyaan ini adalah tanggung jawab terbesar bila kita sungguh rindu kasih Kristus itu dapat memberkati orang lain di sekitar kita. Hal ini sulit ditemukan dalam pelayanan kelompok besar. Inilah yang menjadi esensi utama dalam kelompok kecil. Di mana dalam kelompok kecil itu akan lebih mudah terjadi tiap orang berlatih menikmati dikasihi dan mengasihi.

Perlu dikemukakan di sini apakah sebenarnya tujuan kelompok kecil itu? Secara garis besar dapat dikemukakan empat tujuan sebagai berikut

Pertama. Untuk saling mempedulikan

Kedua. Untuk memudahkan kesaksian keluar.

Ketiga. Untuk mengembangkan karunia rohani dan

Keempat. Mempersiapkan gereja untuk masa sulit.

Semua tujuan ini akan ditemukan dalam analisis berikutnya.

Kedua. MENGAPA KECIL ITU INDAH.

Ibadah raya atau ibadah Minggu pagi sudah menjadi budaya antar gereja, apalagi di Indonesia, di mana strategi yang berlangsung umumnya strategi satu arah. Semua jenis ibadah dari gereja-gereja bukan hanya minggu pagi dan malam, tapi ibadah Anak-Anak, Kaum Muda, Kaum Wanita, Kaum Bapak, dll. hampir semuanya menggunakan strategi ini. Tidak disangkal bahwa strategi ini baik dan tetap dibutuhkan, hanya harus disadari bahwa ada saja hal yang tidak berdaya dicapai melalui strategi tersebut. Ini terutama berhubungan dengan pencapaian tujuan akhir Pendidikan Kristen seperti yang dicanangkan Paulus dalam Kol. 1:28: "Dialah yang kami beritakan apabila tiap-tiap orang kami nasehati, dan tiap-tiap orang kami ajari dengan hikmat untuk memimpin tiap-tiap orang kepada kesempurnaan dalam Kristus". Ungkapan ini tidak sulit diucapkan tapi memerlukan segala upaya yang inovatif dan relevan untuk mencapainya. Sudah jelas untuk tujuan ini segala kinerja harus diinvestasikan semaksimal mungkin termasuk iman pada kuasa dan kerja Roh Kudus, doa yang penuh iman serta kerendahan hati, kasih dan pengampunan, dll. masalahnya ialah sempurna dalam hal apa? Jawabnya adalah dalam semua kebenaran Allah dalam Alkitab (PL & PB). Tapi mencermati perintah utama Tuhan Yesus dalam Mat. 5:43 - 48 & Yoh. 13:31 - 35 maka yang menjadi pergumulan orang Kristen seperti yang telah dikemukakan di bagian pertama tadi jelas bahwa kesempurnaan yang dimaksudkan Tuhan Yesus adalah kesempurnaan dalam hal MENGASIHI. Untuk itu diamanakah peran "small group" alias kelompok kecil dalam hal terpenting ini? dan mengapakah kelompok kecil dianggap sebagai jawaban

bagi pertumbuhan gereja? (menurut pandangan orang terutama Larry Richard, dalam bukunya *Theology of Christian Education*, dia menegaskan bahwa: "Sampai saat ini, kelompok kecil masih merupakan kunci alias jawaban bagi pertumbuhan gereja". Larry Richards, 1975. p 262).

Selanjutnya berikut ini beberapa faktor unggulan yang membuat Yang Kecil itu indah:

1. Memudahkan berlangsungnya komunikasi *multi direction*, di mana setiap anggota aktif terlibat dalam diskusi dan dalam kebersamaan.
2. Memudahkan terjadinya sharing antar pribadi untuk saling terbuka, saling mengenal dan saling meniolong dalam memahami beban masing-masing tanpa apriori. Hal mana tidak mungkin terjadi dalam Ibadah Raya dalam jumlah besar.
3. Memudahkan mengalirnya kasih Kristus untuk membangun persekutuan yang lebih tulus dan saling mengampuni untuk saling mendoakan. Hal ini sangat menolong dalam membangun persekutuan hal yang amat penting dalam pertumbuhan gereja.
4. memudahkan dalam saling mengoreksi peahaman pribadi yang berbeda tentang kebenaran Firman Tuhan yang menopang kemajuan antar pribadi.
5. Memudahkan untuk saling menolong dan mendorong dalam menerapkan kebenaran terutama kebenaran tentang saling mengasihi sebagai gaya hidup kristiani khususnya dalam upaya kesaksian ke luar (penjangkauan ke luar)
6. Yang tak kalah pentingnya ialah dalam kelompok itu orang belajar mengungkapkan pendapat pribadi tanpa rasa takut akan dikritik, sebab kualitas kasih yang mengikat kebersamaan dalam kelompok. Dengan demikian kelompok kecil menjadi wadah menemukan jati diri dan juga menajamkan visi sebagai seorang pemimpin.
7. Selain itu dalam kelompok tiap orang belajar berdoa terutama untuk belajar menyaksikan berita syalom Kristus sesuai konteks agar lebih efektif.

Kesimpulannya: Kelompok Kecil menjadi indah sebab semua aspirasi dapat dihimpun untuk kepentingan bersama tanpa ada konspirasi pribadi yang dominan dan intimidasi. Karena di dalam Kelompok Kecil tiap orang mengalami kasih Kristus sehingga karakter orang diubahkan menjadi baru dalam hal mengasihi. Bila faktor kasih dan keterbukaan yang tulus tercapai, itulah jaminan adanya suatu kebersamaan yang indah yang sulit dicapai dengan

strategi lain. Itulah yang terjadi dan dialami di Berea. Kis. 17:11. : “Orang-orang Yahudi di kota itu (Berea) , lebih baik hatinya dari orang-orang Yahudi di Tesalonika, karena mereka menerima firman itu dengan kerelaan hati dan setiap hari mereka menyelidiki Kitab Suci utnuk mengetahui, apakah semuanya ini benar demikian”. Ini salah satu contoh yang patut diteladani untuk mengalami kasih Kristus yang menciptakan hidup persaudaraan yang tulus dan akan menolong anggota kelompok dapat hidup dan melayani dengan kasih dalam konteksnya. Kasih Tuhan semakin nyata melalui tiap orang.

Ketiga. MENGAPA KECIL ITU SEHAT.

Berkaitan dengan apa yang telah diulas dalam kedua pokok di atas, manakala dijalankan terus dengan konsisten, pasti tercipta suatu nuansa yang sehat, dan kondusif, maka yang akan terjadi adalah:

Pertama. Kesadaran Baru Pada Jati Diri Kristiani

Yang dimaksud ialah setiap orang menyadari bahwa oleh anugerah Tuhan, masing-masing memiliki kekuatan dan kelemahan. Di dalam kelompok kecil yang sehat, tidak ada yang merasa dirinya “super star” atau kelompok “ningrat rohani”. Yang memicu kesombongan pribadi dan kelompok, di mana hal itu bertentangan dengan I Kor. 13:4 – 7. fungsi kehadiran dalam kelompok ialah agar di dalam kelompok itu kelemahan setiap orang menjadi kelemahan bersama, dirahasiakan, digumuli untuk diubahkan oleh kasih dan anugerah Tuhan. Sebaliknya, kekuatan setiap orang menjadi kekuatan bersama yang dapat dipersembahkan kepada Tuhan untuk dipakai sebagai sarana berkat di tangan Tuhan bagi sesama.

Kedua. Kesadaran Akan Pemahaman Atas Falsafah Kelompok Kecil

Falsafah pertama kelompok kecil yang tercipta di sini ialah: KRISTUS DIALAMI DALAM KELOMPOK. Yang dimaksud di sini ialah bahwa dalam kelompok tiap orang mengalami dilayani oleh Tuhan sedemikian rupa, melalui kebersamaan sehingga kelemahan semakin diubahkan oleh kasih Tuhan, dan kekuatan semakin dipakai oleh Tuhan. Terjadilah pembentukan karakter Kristen yang tulus, seperti yang dialami orang di Berea dalam Kis. 17:11 tadi. Mengapa orang yang telah menjadi anggota gereja bertahun-tahun bahkan menjadi pengurus, dll. tapi perubahan hidupnya kurang nyata sebagai sebuah ciptaan baru? (2 Kor. 15:14, 17). Hal ini disebabkan karena kadar perubahan di atas belum terbentuk. Hal ini membutuhkan ketekunan dan dorongan orang lain agar hidup itu SEHAT. Bukan soal pujian dan penyembahan yang emosional, kegirangan yang tercetus dalam ekspresi yang aneh, tapi dibutuhkan perubahan karakter dari waktu ke waktu

agar buah Roh Kudus semakin nyata, dan karunia Roh akan lebih berfungsi dengan baik.

Keempat. MENGAPA YANG KECIL ITU MENARIK

Semua di atas, membangun konstalasi yang kondusif yang amat menunjang bukan hanya terciptanya sebuah pertumbuhan yang sehat tapi indah dan sehat itu pasti menarik untuk dicermati. Firman dan doa, yang terus ditekuni merupakan sarana kerja Roh Kudus untuk terjadinya perubahan karakter yang menarik, yang semakin selaras dengan kehendak Tuhan.

Berikut beberapa faktor lagi yang menjadikan kelompok kecil menarik adalah:

1. Proses Pemuridan yang Terus-menerus. (Kis 17:11-12)

Perubahan karakter itulah yang dikenal dengan proses pemuridan yang terus menerus. Hal itu berdampak pada pelayanan dan pertumbuhan gereja Tuhan. (catatan hidup dan pelayanan orang di Berea). Proses pemuridan yang utuh bukan hanya karakter yang berubah tapi adanya orang yang tertarik datang pada apa yang dipercayai. (ay. 12). Dengan tekun belajar, berubah dan bertumbuh di dalam kelompok, maka yang terjadi ialah orang menjadi rendah hati sehingga perubahan ini menarik orang lain di luar kelompok. "Perempuan terkemuka" adalah para wanita karier seperti Lydia (Kis. 16:13-15) dan "Laki-laki Yunani" menunjuk pada orang-orang yang biasa mengandalkan rasio untuk berkenan kepada Tuhan.

2. Kesadaran Akan Tanggung Jawab dan Karunia

Proses pemuridan memungkinkan tiap orang akan mengenal karunia dari Tuhan baginya. Sejalan dengan itu, beban rasa tanggung jawab terhadap rencana Allah akan semakin jelas dan sejati. Kadang kala, orang aktif dalam kegiatan karena terdaftar sebagai salah satu pengurus dalam gereja. Setelah lewat masa jabatan tersebut, kegiatan itu pun mulai merosot. Hal ini bukan yang dimaksud Tuhan. Rencana Tuhan adalah agar kita besekutu dengan Dia dalam pekerjaan-Nya seumur hidup. Kesadaran akan beban dan tanggung jawab inilah yang mendorong orang komit pada falsafah kelompok kecil bagian kedua, bila bagian pertama yaitu: MENIKMATI KRISTUS DALAM KELOMPOK. Setelah menikmati bagaimana Kristus mengubah hidupnya akan memberikan dorongan untuk masuk pada bagian kedua falsafah kelompok kecil yaitu: MEMBAWA KRISTUS KEPADA DUNIA akan lahir dan mulai nyata. Bagian kedua ini menyangkut tanggung jawab tiap anggota kelompok (tiap orang percaya) untuk menyaksikan

kuasa kemurahan Yesus baik dengan cara hidup maupun dengan kata-kata mereka. Akibat dari kesaksian itu orang melihat dan merasakan kasih Kristus dan tertarik untuk datang dan percaya kepada-Nya. Inilah tanggung jawab orang percaya yang dikatakan Yesus dalam khotbah-Nya di bukit, yaitu tiap orang percaya adalah “SEBAGAI GARAM DAN TERANG” Mat. 5:13-16. tugas ini diamanatkan sebelum Ia kembali ke sorga dalam Mat. 28:18-20, namun banyak orang mengalami kesulitan dalam melaksanakannya dengan baik, karena tidak/belum dimotivasi untuk hal itu. Tetapi bila ada sekelompok orang yang saling mengasahi dan saling mendorong serta berlatih tentang cara yang baik, barulah tugas ini dapat dilaksanakan sesuai konteks mereka dalam lingkungan di mana mereka berada. Hal; ini tidak dimaksudkan agar setiap orang percaya harus menginjil secara demonstratif yang akan mengundang konflik yang merupakan latar belakang keretakan hubungan, tapi tugas orang percaya ialah menggarami dunia ini dengan kasih Kristus yang menjadi kebutuhan primer dunia ini.

3. Menghidupi Manusia Baru yang Visioner.

Melalui perubahan dan pertumbuhan terus menerus, akan tercermin sebuah kehidupan yang jauh berbeda dengan sebelumnya. Rasul Paulus menyatakannya sebagai sebuah Ciptaan Baru (2 Kor. 5:17). Hidup sebagai manusia baru tentu dengan visi yang dipercayakan seperti yang diungkapkan Paulus dalam 2 Kor. 5:19 sebagai “Pelayan Pendamaian”. Visi kristiani ialah membawa syalom bagi dunia di sekitar kita. Sebuah sosok pribadi yang hidup sebagai manusia baru dengan visi baru. Beberapa ciri baru, baik sikap hati maupun kesaksian yang disimpulkan antara lain:

a. Perubahan yang fundamental (2 Kor, 15:17)

Hidup sebagai ciptaan baru dapat direalisasi dengan adanya buah Roh yaitu kasih, kebaikan dan kemurahan. Kristus semakin nyata serta hal mengendalikan diri yang dikerjakan oleh Roh Kudus (Gal. 5:22-23).

b. Cara pandang yang baru (2 Kor. 5:14)

Perubahan dalam proses pemuriadan yang radikal akan mengikut sertakan sistim penilaian yang baru di mana kepentingan diri mulai ditaklukkan di bawah kuasa Roh Kudus. Bila kasih yang menguasai kehidupan seseorang maka hal mengandalkan diri, mementingkan diri demi kepentingan pribadi dan kelompok menjadi tidak menarik, semakin hilang dan sebaliknya lebih mengutamakan

kehidupan orang lain atau lebih rela berkorban demi menjadi berkat bagi orang lain. (bnd. I Kor. 13:4-7).

c. Hidup dalam visi baru (Gal. 2:20; Fil. 1:21; 3:10).

Hal mengandalkan diri berubah dan kini berbalik hanya bergantung pada kuasa Roh Kudus sehingga mampu memilah mana yang boleh dan mana yang tidak boleh. Perubahan itu memicu pada hal memiliki visi yang semakin jelas, yaitu hidup hanya untuk kemuliaan Kristus. Inilah yang harus menjadi visi tiap orang percaya, sebab kita diciptakan untuk itu. Kol. 1:15, 16. sebuah kehidupan yang berguna dan berdaya guna adalah kehidupan dalam visi yang Allah tetapkan. Berupaya menjauhkan hal-hal yang bersifat demonstrative yang mudah memancing emosi orang lain dan menampilkan sebuah kehidupan yang lebih lembut dan menarik.

Ada banyak lagi yang dapat didatakan, tapi ketiga hal ini dianggap utama dan dapat mewakili banyak yang lain, yaitu sikap pribadi, cara pandang, berdasarkan pandangan Tuhan terutama dalam masyarakat yang plural seperti di lingkungan bangsa kita. Dengan demikian orang yang dipimpin oleh Roh Kudus, dapat bertindak dengan hikmat Allah, sehingga menghindari hal-hal yang bisa berdampak negatif dalam pelayanan terutama menjauhi hal-hal yang tidak menarik bahkan merugikan kesaksian itu sendiri. Dengan demikian pada akhirnya mengenal dengan jelas apa visi Allah yang besar yaitu memuliakan Dia dalam seluruh segi kehidupan kita (I Kor. 11:36). Kadang kala kehadiran kita sebagai orang Kristen bukan membawa damai, bahkan sebaliknya seakan menjadi ancaman bagi agama, budaya, dll. sehingga orang di sekitar justru tidak menikmati syalom Kristus itu yang pada akhirnya tidak membuat orang tertarik pada kekristenan. Bahkan berbalik memusuhinya.

Kesimpulan

“Kelompok Kecil merupakan wadah pemuridan yang amat efektif, sebab tiap anggota buka hanya terus belajar, berubah dan dalam bertumbuh kasih tapi memungkinkan tiap orang memiliki visi Allah baginya. Visi Allah itulah yang membuat hidup kristiani itu semakin bergairah. Dalam rangka menghidupkan Amanat Agung Kristus secara konisten di tengah dunia.

Bukan hanya kerugian tapi bahkan kesalahan, bila telah dipahami dalam catatan historika kristiani gereja yang pada awalnya sehat, dan yang begitu besar pengaruhnya, kita lalaikan. Adalah suatu kebahagiaan bahwa pola dan strategi awal kita bangun kembali, kita lestarikan sebagai tanggung

jawab kita bagi Kerajaan Allah di era ini yaitu untuk menjadi jawaban bagi sebuah dunia yang semakin merosot moralnya.

Dengan penuh dedikasi serta ketergantungan penuh pada kasih karunia Allah, kegiatan Kelompok Kecil yang efektif yang terbukti di belahan dunia lain, kiranya membawa solusi bagi pemulihan gereja menjadi gereja yang lebih sehat, adalah hal yang patut kita gumuli kembali untuk konteks kita.

Tentu yang kita pikirkan ialah kita bukan akan menjadi boneka dari mereka yang telah mendahului kita dalam implementasi strategi ini. Tapi bertolak dari keyakinan bahwa Allah bertanggung jawab memenuhi janji-Nya untuk memberkati gereja, sebab Roh-Nya dapat mengerjakan apa yang sulit di konteks kita juga.

Bahwa pertumbuhan gereja yang sehat adalah berkat Tuhan. Untuk itu sebagai catatan penutup di sini dikemukakan beberapa kondisi yang dibutuhkan bagi suatu persiapan strategi kelompok kecil yang diberkati:

Pertama, Doa dan Doa. Melalui doa yang tekun Nehemia dan para tokoh PI. dan PB telah menemukan dari Tuhan cara untuk bergerak bagi zamannya. (bnd. Neh. 1:1-11)

Kedua. Visi Ilahi (bnd. Neh. 2:12). Yang dimaksudkan ialah mencari apa yang Tuhan maksudkan untuk kita lakukan di konteks kita yang akan membuka jalan karena janji-Nya.

Ketiga. Hidup yang penuh integritas sebagai visioner. Hal mendedikasikan diri kepada Tuhan untuk memilih yang dipilih Tuhan merupakan topangan besar keberhasilan seperti bagi Nehemia, Yosua, Daniel, dll. (bnd. Yos. 1:7,8; Dan 1:8)

Dengan penuh keyakinan pad anugerah Allah dalam kedaulatan-Nya untuk menumbuhkan gereja-Nya, kita percaya strategi yang tepat akan Dia kerjakan seperti yang telah dialami dalam catatan para pendahulu kita (band. Kis. 2:42; 5:42; 17:11-12), sehingga visi-Nya serta misi-Nya bagi penyelamatan dunia akan terlaksana melalui tiap kita di era kita.

DAFTAR PUSTAKA

Allan R. Tippett. Church Growth and Word of God, Grand Rapid, Michigan, William B. E. Pub. Co. 1979

Comiskey, Joel. Ledakan Kelompok Sel, Metanoia, Jakarta, 1999.

Gereja Kristen Perjanjian Baru, Buku Pegangan Pemimpin Kelompok Sel, Jakarta,.

Nicholas Ron, dkk, Buku Pegangan Pemimpin Kelompok Sel, Perkantas, Jakarta, 1986.

Setiawan, Tanto Obaja, Kelompok Sel Prinsip 12, 2000.

_____, Kelompok Sel, Rahasia Pertumbuhan Gereja.

Sterrett, T. Norton. How To Understand Your Bible, Bombay, 1982.

Tuhumury, P. Strategi Pelayanan Sel, Kalam Hidup, Bandung, 2001.

Vos, Howard F. Effective Bible Study, Zondervan Pub. House, Michigan, 1974.